

# Hadits Ahkam

Kitab Bulughul Maram | Hadits No. 23

---

## Sucinya Air Liur Hewan Yang Halal Dimakan

Ust. Ahmad Zarkasih, Lc

# Daftar Isi

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>2</b>
<b>Hadits Ahkam No. 24.....</b>	<b>3</b>
Air liur Hewan Yang Halal Dimakan .....	3

## Hadits Ahkam No. 24

### Air liur Hewan Yang Halal Dimakan

3

24. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : **خَطَبَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**  
**بِمَنَى وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَلُعَابُهَا يَسِيلُ عَلَى كَتِفِي** أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

*Dari Amru Ibnu Khorijah radliyallahuanhu berkata: Nabi saw berkhotbah pada waktu kami di Mina sedang beliau di atas binatang kendaraannya, dan air liur binatang tersebut mengalir di atas pundakku. Dikeluarkan oleh Ahmad dan Tirmidzi, dan dinilainya hadits shahih.*

#### Perawi Hadits

'Amr bin Kharijah al-Muntafiq al-Asadi. Beliau adalah sahabat yang darah aslinya adalah orang Syam. Ketika di Mekkah, beliau termasuk pengikut atau

sekutu Abu Sufyan bin Harb; yang dikenal sebagai salah satu pemimpin Quraisy yang sangat menentang Nabi Muhammad s.a.w., dan beliau adalah ayahnya Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Namun akhirnya beliau masuk Islam.

Selain hadits ini, beliau ('Amr bin Kharijah) juga meriwayatkan hadits tentang fadhilah Shalah dan juga larangan zakat kepada keluarga Nabi s.a.w.

### **Makna Hadits**

**Mina** adalah sebuah lembah yang cukup dikenal, dan dinamakan Mina karena memang banyak yang di-*Mina*-kan. Mina sendiri artinya aliran. Maksudnya banyak dialirkan darah sembelihan di tempat tersebut ketika hari raya Idul Adha.

**Rahilah** adalah unta yang kuat dan layak untuk dijadikan kendaraan perjalanan.

**Lu'ab** adalah cairan air liur yang mengalir dan menempel di dalam mulut,

baik manusia atau hewan.

Lengkapnya, hadits ini adalah cerita dari sahabat 'Amr bin Kharijah tentang keberadaan beliau yang sangat dekat dengan posisi Nabi s.a.w. ketika Nabi s.a.w. khutbah di Mina untuk para Jemaah haji dari para sahabatnya. Yang mana beliau ('Amr bin Kharijah) memang betul-betul berada di bawah leher unta yang Nabi s.a.w. tunggangi untuk khutbah.

عَنْ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ، قَالَ: **إِنِّي لَتَمَخْتُ جِرَانِ** نَاقَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ **وَإِنِّي لَتَقْضَعُ بِجِرَّةٍ** وَإِنَّ لُعَابَهَا لَيَسِيلُ بَيْنَ كَتِفَيْي فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: «إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ وَلَا تَجُوزُ لِوَارِثٍ وَصِيَّتُهُ، الْوَالِدُ لِلْفِرَاشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ،

*Dari 'Amr bin Kharijah, beliau mengatakan: aku berada tepat di bawah leher unta nya Nabi s.a.w., yang mana untanya itu sedang mengunyah*

*makanan di mulutnya, lalu air liurnya jatuh mengalir di kedua pundakku. Dan aku mendengar Rasul s.a.w. bersabda: "sesungguhnya Allah s.w.t. telah memberikan hak untuk setiap orang yang punya hak. Tidak boleh seorang ahli waris mendapatkan wasiat. Anak dinisbatkan kepada ibunya. Dan pezina mendapatkan batu. ... (musnad Abi Daud al-Thayalisi 2/543)*

## Fiqh Hadits

### **1. Air liur Hewan Halal itu Suci**

Dalam kitab *Ibanatul Ahkam*, al-Sayyid 'Alawi menyebut bahwa Nabi s.a.w. pada saat itu melihat air liur untanya mengalir ke Pundak 'Amr bin Kharijah, dan beliau s.a.w. tidak menyuruh sahabat tersebut untuk bergeser agar tidak terkena jatuhnya air liur itu. Diamnya Nabi s.a.w. berarti pernyataan (Taqrir) tentang sucinya air liur hewan yang halal dagingnya dimakan.

### **2. Keringatnya Juga Suci**

Al-sayyid 'Alawi dalam *Ibanatul Ahkam* mengatakan bahwa selain air liur, keringat hewan yang halal dimakan itu juga suci. Dan seluruh cairan yang keluar dari tubuhnya pun suci selama tidak terjadi proses pelepasan di dalam tubuhnya sebelum keluar.

### **3. Sunnah Khutbah di Tempat Tinggi**

Hadits ini juga memberikan syariat hukum tentang sunnahnya khutbah, yang salah satunya adalah pekhutbah berada di posisi yang lebih tinggi dari pendengarnya. Salah satu manfaatnya adalah agar suaranya lebih terdengar jelas bagi pendengar yang jauh posisinya dari pekhutbah.

### **4. Taqirir Nabi sebagai Dalil**

Diamnya Nabi s.a.w. tentang sesuatu yang beliau s.a.w. lihat, dinilai oleh ulama sebagai dalil bolehnya sesuatu tersebut. Karena Nabi s.a.w. adalah orang yang paling menjaga diri dari kemaksiatan, karena itu beliau s.a.w.

tidak mungkin diam jika ada kemaksiatan yang terjadi di hadapan beliau s.a.w.

*Wallahu a'lam*